

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SENI DI MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA TEMATIK POSDAYA

IMPLEMENTING ART EDUCATION IN THE COMMUNITY THROUGH POSDAYA THEMATIC SOCIAL ACTION INTERNSHIP

Juju Masunah, Desfina, Leli Kurniawati

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : jmasunah@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melaporkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang implementasi pendidikan seni bagi ibu dan anak melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat tahun 2016. Pendidikan seni merupakan salah satu bidang ilmu untuk membantu peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan seni, menumbuhkan sikap kreatif dan apresiatif seni, serta dapat menyerap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam berkesenian. Penerapan bidang ilmu ini menggunakan metode *project based research*. Participant kegiatan ini adalah mahasiswa KKN, ibu-ibu kader POSDAYA, dan anak-anak di tujuh desa kecamatan Parongpong, serta tim peneliti. Langkah kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah, merancang kegiatan dan menyiapkan materi seni, mengimplementasi kegiatan dan melakukan evaluasi. Implementasi kegiatan dilakukan dengan cara workshop pendidikan seni bagi ibu-ibu kader POSDAYA dan kegiatan kolaborasi mahasiswa KKN dengan Ibu serta anak di lingkungan POSDAYA untuk berkreaitivitas dan berapresiasi seni. Hasil kegiatan adalah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader POSDAYA di Kecamatan Paongpong meningkat, terimplementasikan strategi pendidikan seni di masyarakat, dan karya seni drama musical. Diharapkan kegiatan ini ada tindak lanjutnya untuk mengevaluasi keberlanjutan program POSDAYA, bidang pendidikan di tujuh desa kecamatan Parongpong pasca kegiatan KKN UPI.

Kata Kunci : pendidikan seni, drama musikal, KKN tematik, POSDAYA, Ibu-Ibu, Anak

ABSTRACT

The article reports the results of community service concerning the implementation of art education for mothers and children through the POSDAYA (Family Empowerment Post) Thematic Social Action Internship Program (Indonesian, and henceforth, Kuliah Kerja Nyata/KKN) in Parongpong District, Bandung Barat Regency, 2016. Art education is one of the fields of science that help students master the knowledge and skills of arts, grow their creativity and art appreciation, and absorb the values of life contained in the practice of art. The implementation of this field employed the project-based research method. The participants consisted of KKN students, mothers who were cadres of POSDAYA, and children in seven villages in Parongpong District, as well as the team of researchers. The activities included the stages of problem identification, activity design and art material preparation, implementation of the activities, and evaluation. The implementation stage was carried out through workshop of art education for POSDAYA cadres and collaboration of KKN students with the mothers and children in the POSDAYA community to have art creativity and appreciation. The research resulted in some strategies to implement dance education for children and dance creation with children. Children's dance creation is realized in the form of musical dramas. It is expected that the activity can be followed up by KKN students and POSDAYA cadres in Bandung Barat Regency.

Keywords: Art education, musical drama, thematic KKN, POSDAYA, mothers, children

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sangat beragam, jika ditinjau dari suku, agama, bahasa, budaya, dan adat istiadat. Letak geographiy dan administrasi sangat samar dalam mengidentifikasi identitas seseorang. Terlebih, informasi dan teknologi mendekatkan komunikasi diantara wilayah-wilayah yang berjauhan. Ditambah juga, pergerakan ekonomi telah membawa situasi pergerakan masyarakat. Urbanisasi dan migrasi dari wilayah satu ke wilayah lainnya bergerak sangat cepat, sehingga dalam suatu daerah dihuni oleh beragam suku, agama, bahasa, dan adat istiadat. Suatu kenyataan, bahwa perbedaan budaya, cara berfikir, dan cara berperilaku terkadang menimbulkan konflik yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, masyarakat yang plural diperlukan orang-orang yang memiliki karakter yaitu sikap menghargai dan dapat bekerjasama.

Pendidikan seni merupakan salah satu bidang ilmu yang dapat memberi kontribusi bagi pembentukan karakter. Melalui pendidikan seni, peserta didik dibantu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan seni, menumbuhkan sikap kreatif dan apresiatif, serta menyerap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam berkesenian. Kegiatan pendidikan seni mesti tanamkan sejak usia anak hingga dewasa. Sehingga melalui kegiatan berkesenian, peserta didik akan belajar proses kreatif dan apresiatif. Jika implementasi pendidikan seni dilakukan dengan cara-cara yang sifatnya kolaboratif dan metode penerapan dilakukan dengan cara *cooperative learning*, maka peserta didik akan dapat menyerap nilai-nilai kerjasama dan saling menghargai. Nilai-nilai inilah yang diharapkan tumbuh dalam masyarakat yang pluralistic dan demokratis.

Implementasi pendidikan seni dalam sistem kesekolahan memiliki masalah dalam jumlah waktu yang terbatas untuk kegiatan berkesenian, serta kompetensi pendidik yang memahami ilmu pendidikan seni. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka implementasi pendidikan seni perlu dibantu melalui kegiatan di masyarakat yang difasilitasi oleh para pakar pendidikan seni.

Kegiatan di masyarakat bagi perguruan tinggi dapat dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen. KKN merupakan salah satu kegiatan proses belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi yang mengambil ruang dan waktu di masyarakat. Dalam Panduan KKN Tematik UPI 2016 dijelaskan bahwa “KKN di Universitas Pendidikan Indonesia merupakan program kurikuler wajib bagi seluruh mahasiswa UPI (S1). Program KKN ini termuat dalam kurikulum program S1 termasuk pada kelompok matakuliah umum (MKU) dengan bobot 2 SKS” (LPPM UPI, 2016). Dalam konteks ini dosen pembimbing KKN dan mahasiswa dapat bersama-sama membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui bidang kepakarannya masing-masing.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPI sejak tahun 2009 telah melaksanakan KKN tematik POSDAYA. POSDAYA singkatan dari Pos Pemberdayaan Keluarga, yang merupakan salah satu program Yayasan Damandiri untuk membantu masyarakat pra sejahtera agar meningkat kesejahterannya. Target KKN tematik POSDAYA adalah terbentuknya wadah organisasi masyarakat dan menguatnya peran-peran keluarga untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program KKN tematik POSDAYA meliputi bidang agama, kesehatan, lingkungan hidup, wirausaha, dan pendidikan.

Sejak tahun 2010 peneliti telah turut aktif membimbing mahasiswa KKN. Program-program yang dapat ditindaklanjuti oleh kader POSDAYA pasca KKN selesai sangat sedikit. Oleh karena itu, kami Tim PkMkepakaran bidang ilmu pendidikan seni UPI mengadakan kegiatan untuk membantu terlaksananya program dan kegiatan di bidang pendidikan. Kegiatan ini diharapkan berlanjut dan memiliki hasil yang baik bagi warga untuk berkontribusi pada penanaman karakter masyarakat melalui pendidikan seni. Permasalahannya adalah bagaimana implementasi pendidikan seni di masyarakat

melalui KKN Tematik POSDAYA? Bagaimana strategi implementasi pendidikan seni agar berhasil dalam mengembangkan kreativitas dan membangun kerjasama di masyarakat?.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Seni

Dalam buku *The History of Art Education*, Arthur D. Efland (1990) mengatakan bahwa isu utama dalam pendidikan seni, terutama di sekolah umum, adalah "access to instruction" (p).

1). Efland (1990) mengatakan juga bahwa sepanjang sejarah pendidikan seni, akses terhadap intruksi ini telah dipengaruhi oleh kelas social, gender, status social, dimana seni sebagai subjek untuk dipelajari. Jika pendapat Efland dari Amerika Serikat ini diterapkan dalam konteks Indonesia, maka pendidikan seni di Indonesia telah berkembang sepanjang jaman.

Hal ini dapat ditelusuri melalui perkembangan sejarah seni pertunjukan Indonesia yang ditulis oleh Soedarsono (1998). Dari jaman ke jaman, seni pertunjukan berkembang di masyarakat melalui kegiatan ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis. Melalui kegiatan tersebut, proses akses dan transfer pengetahuan terjadi dalam masyarakat, sehingga seni pertunjukan dapat bertahan dan masih dapat ditelusuri jejaknya hingga saat ini. Salah satu contohnya adalah tari Topeng Cirebon di Losari.

Juju Masunah (2000) mendeskripsikan proses belajar Sawitri (penari Topeng di Losari) melalui latihan tarian dalam rangka *ngamen*, berapresiasi tari melalui nonton pertunjukan Topeng, dan menari di atas panggung. Sawitri belajar tari topeng sejak kecil di lingkungan keluarga. Bapak dan kakaknya lah yang menjadi guru Sawitri. Sawitri juga telah mengajarkan tarian tersebut kepada cucu dan keponakan serta murid-muridnya melalui proses latihan di sanggarnya. Kegiatan Sawitri ini merupakan proses pendidikan seni secara informal di dalam keluarga dan masyarakat dalam ruang dan waktu yang tidak terbatas. Ketika, pendidikan seni sudah menjadi bidang ilmu

dan masuk dalam sistem kesekolahan, maka ruang dan waktu belajar dibatasi.

Bidang ilmu seni yang berkembang saat ini meliputi: seni tari, seni musik, seni drama/teater, dan seni rupa. Berdasarkan spesifikasi keilmuan tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki Departemen Pendidikan Seni Tari, Pendidikan Seni Musik, dan Pendidikan Seni Rupa. Target dari departemen ini adalah menghasilkan guru yang profesional dalam pendidikan seni. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogy dan professional dalam bidang seni yang diajarkannya, disamping kompetensi social dan personal (UU No. 14 tahun 2015). Sebagai contoh dalam pendidikan seni tari, guru harus memiliki pemahaman antara lain tentang sejarah, fungsi, makna tari, proses penciptaan, dan produksi tari. Apabila tari akan diajarkan kepada anak-anak, maka materi, pendekatan dan metode, serta intruksi yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usianya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pendekatan pendidikan seni yang memanfaatkan permainan dan nyanyian anak-anak pernah diterapkan kepada guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang (Masunah, 2010). Kegiatan ini cukup berhasil dalam rangka meningkatkan kreativitas para guru Sekolah Dasar (SD) untuk menciptakan karya seni berbasis kearifan local yang bisa diterapkan kepada anak-anak.

Seni untuk Anak

Berdasarkan regulasi yang memperhatikan hak-hak anak dan perlindungannya, yang dimaksud dengan "anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan" (UU melindungi anak atas hak kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat jasmani dan rohani agar dia dapat berkontribusi bagi pembangunan bangsa dan Negara. Dalam upaya membantu tumbuh kembang anak, pendidikan seni sangat penting, karena dapat membantu

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seni, sikap kreatif dan apresiatif terhadap seni, serta penerapan nilai-nilai kehidupan yaitu kerjasama dan saling menghargai yang terdapat dalam berkesenian. Dalam *Jurnal of Dance Education* Volume 11 Nomor 3, Mariam Giguere (2011) mendiskusikan tentang produk kreatif budaya anak yang dikemukakan oleh Ronnberg dan Mouristen yaitu "*Dances for Children, with Children, and by Children.*" *Dances for Children* adalah tari yang dibuat untuk anak oleh orang dewasa. Dalam konteks ini, anak adalah sebuah produk dari pendidikan dan pengalaman yang dimiliki orang dewasa, baik guru atau sanggar/komunitas. Nilai-nilai estetis yang dimiliki oleh koreografer dan guru di studio dimana anak itu berlatih akan muncul dalam pertunjukan tari. Keuntungan dari pendekatan ini adalah anak memperoleh kebanggaan akan tampilan yang membawa nama baik komunitas yang mengajarkan tarian atau sekolah tari/sanggar. Kelemahan pendekatan ini adalah anak kurang dilibatkan dalam bereksplorasi dan proses kreatif serta tidak memiliki suara untuk pengembangan gerak estetis. *Dances with Children* adalah tari yang diciptakan bersama anak dan orang dewasa sekaligus. Anak dalam konteks ini terlibat langsung dalam proses kreatif dan berkontribusi dalam pembentukan tarian. Peran guru tari atau koreografer adalah dalam memberi instruksi dan menstrukturkan tarian. Cara ini banyak dilakukan pendidik dalam kegiatan tari kreatif. *Dances by Children* adalah tarian yang sepenuhnya diciptakan oleh anak-anak. Anak memiliki kebebasan berekspresi dan berkreasi tari, serta mempresentasikannya. Keuntungan kegiatan ini adalah anak memiliki rasa kekuatan dan kemampuan dalam kehidupan mereka.

Jika merujuk pendapat di atas, materi dan instruksi pembelajaran tari disesuaikan dengan perkembangan usia anak. *Dances with children* lebih mirip proses pembelajaran tari kreatif yang ditawarkan oleh Mary Joyce (1993) dan Anne Green Gilbert (2002). Materi yang dieksplorasi dalam proses kreatif tersebut adalah unsur-unsur tari yang

terdiri dari bagian anggota badan, tenaga, ruang, dan waktu. Namun demikian, kedua tokoh tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam pembelajarannya. Joyce (1993) menawarkan langkah pembelajaran berawal dari presentasi konsep, kemudian bereksplorasi unsur-unsur tari, dan terakhir membentuk tarian. Kegiatan ini diperuntukan untuk siswa Taman Kanak-kanak dan SD kelas bawah. Gilbert (2002) merincikan sintak pembelajaran tari yang berawal dari *warming up* (pemanasan), lalu mengenalkan konsep yang akan diajarkan, mengeksplorasi konsep, mengembangkan keterampilan, menciptakan tarian, diakhir dengan gerakan bebas atau *cooling down* (pendinginan). Sintak yang ditawarkan Gilbert diperuntukan untuk anak-anak usia 1,5 tahun sampai dengan 12 tahun. Selanjutnya, Juju Masunah dkk. (2012) merancang sintak pembelajaran tari melalui pendekatan sinetik diawali dari mengenalkan konsep, bereksplorasi, berkreasi, dan presentasi. Dalam bereksplorasi Masunah dkk. menyarankan adanya stimulus dan atau analogi-analogi Masunah (2012) mengidentifikasi rangsangan berupa rangsang ideasional, visual, auditif, kinestetik, dan perabaan. Musik termasuk pada rangsang auditif. Lely Kurniawati (2015) mengatakan bahwa belajar musik kalau hanya musik saja akan membosankan, sehingga perlu dipadukan dengan gerak agar pembelajaran lebih menarik. Sebaliknya, musik dapat menstimulus siswa dalam bereksplorasi gerak. Musik dalam konteks ini dapat juga berisi nyanyian anak-anak.

Materi dan sintak yang dijelaskan di atas dapat diimplementasikan dalam pembelajaran seni tari di masyarakat, khususnya bagi anak-anak. Pendidikan seni di masyarakat, melalui KKN tematik POSDAYA sasarannya adalah ibu dan anak-anak. Hal ini, karena Ibu memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak. Hal ini bertujuan agar Ibu dapat mengoptimalkan pengasuhan anak melalui kegiatan-kegiatan berkesenian.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penerapan

kegiatan PkM ini adalah *project based research*. Metode ini digunakan pula dalam penelitian hibah unggulan perguruan tinggi dengan judul “Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung” (Masunah. 2016). Hal ini karena basis kegiatannya adalah masyarakat. Proyek ini menghasilkan sebuah produk berupa karya kreatif. Stoecker (2005) menyatakan bahwa *project based research* adalah penelitian kaji tindak yang dilakukan kepada komunitas. Melalui metode ini, peneliti terlibat langsung dalam mendiagnosa permasalahan subjek sasaran, merancang metode dan materi workshop, mengimplementasikan dalam bentuk workshop, dan evaluasi. Ada dua siklus kegiatan dalam proyek ini yaitu.

Siklus I. Sasarannya adalah Ibu-Ibu Kader POSDAYA. Siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2016.

Peneliti melakukan identifikasi masalah ibu-ibu kader POSDAYA di Kabupaten Bandung Barat untuk memahami pengetahuan dan keterampilan tari, nyanyian anak-anak, bermain music, permainan anak-anak, dan mendongeng. Kemudian, peneliti merancang langkah-langkah kegiatan untuk tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam bernyanyi, permainan anak-anak, menari, dan mendongeng. Selanjutnya, peneliti mengimplementasikan rancangan tersebut melalui kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* menggunakan metode kreatif dan *kontekstual teaching and learning* yang menggali pengalaman ibu-ibu dalam bidang tari dan musik, dan lagu anak-anak. Lalu menghadirkan materi oleh narasumber/instruktur, dilanjutkan dengan proses latihan, dan contoh-contoh implementasi kepada anak-anak. Tahap akhir adalah evaluasi. Peneliti mengevaluasi Ibu-Ibu untuk mengetahui kemampuan bernyanyi lagu anak-anak, menari, dan berkreasi tari.

Siklus 2. Sasarannya adalah Ibu dan anak-anak di 7 lokasi KKN tematik POSDAYA. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli s.d. 2 Agustus 2016.

Peneliti melakukan *diagnose* terhadap

ibu-ibu yang memiliki kemampuan cukup bagus dalam mengimplementasikan materi bernyanyi dan menari. Kemudian, peneliti merancang kegiatan *workshop* kolaborasi antara ibu kader POSDAYA dengan mahasiswa KKN dan anak-anak untuk membuat drama musical. Tahap berikutnya, mengimplementasikan proses kreatif dengan menerapkan konsep kolaboratif. Mahasiswa KKN melakukan pendampingan di lokasi Posdaya, sedangkan peneliti melakukan pengamatan, wawancara, untuk melihat keteraplikasiannya materi yang telah dikuasai ibu-ibu. Tahap evaluasi, adalah tahap penilaian terhadap karya kreasi hasil kolaborasi.

Lokasi kegiatan adalah kecamatan Parongpong Bandung Barat. Lokasi KKN Tematik POSDAYA di Parongpong terletak di 7 desa yaitu Cigugur Girang, Cihanjuang Rahayu, Cihanjuang, Cihideung, Ciwaruga, Karyawangi, dan Sariwangi. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-Ibu kader POSDAYA di Kecamatan Parongpong. Dalam rangka workshop pendidikan seni, setiap POSDAYA mengirimkan 3 orang peserta sehingga 7 desa berjumlah 21 orang. Mahasiswa KKN diikutsertakan 2 orang dari masing-masing kelompok KKN, sehingga jumlah total peserta sebanyak 35 orang. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan *workshop* ini adalah Ibu Kader POSDAYA didampingi mahasiswa KKN, mengimplementasikan pendidikan seni kepada anak-anak di 7 POSDAYA kecamatan Parongpong.

Tim peneliti melakukan observasi dan wawancara terstruktur kepada ibu-ibu kader POSDAYA dan Mahasiswa KKN tentang kegiatan berkreasi drama musical. Wawancara terstruktur diberikan kepada peserta *workshop*, baik mahasiswa KKN maupun ibu kader POSDAYA. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa ibu-ibu dan mahasiswa untuk mengetahui aktivitas selama workshop di masyarakat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melengkapi data hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan seni di masyarakat dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik POSDAYA di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat pada bulan Juli-Agustus 2016. Langkah-langkah kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

1) Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan sejak bulan Mei 2016. Tim peneliti menyiapkan bahan untuk kegiatan workshop dan melakukan pertemuan dengan mahasiswa KKN. Pertemuan dengan mahasiswa KKN dilakukan tanggal 19 Juni 2016. Selanjutnya, tanggal 22 Juni 2016, Tim peneliti mengadakan pelatihan bernyanyi dengan mahasiswa KKN Tematik POSDAYA yang akan ditempatkan di Parongpong. Peserta pelatihan ini diwakili oleh dua orang mahasiswa dari masing-masing kelompok yang membidangi pendidikan di masing-masing POSDAYA. Pada tanggal 6 Juli 2016 peneliti mengantar mahasiswa ke lokasi KKN di Parongpong, pada kesempatan ini tim peneliti berkoordinasi dengan Camat Parongpong untuk meminta izin lokasi kegiatan dan rencana pengabdian kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Juli 2016 dilaksanakan rapat persiapan kegiatan workshop dan pembentukan panitia kegiatan workshop oleh mahasiswa KKN dan menyusun jadwal workshop. Mahasiswa KKN bertugas untuk berkoordinasi dengan kader-kader Posdaya di 7 desa di Kecamatan Parongpong.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi pendidikan seni dalam KKN Tematik POSDAYA ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan. Jika merujuk kepada kategorisasi yang ditawarkan oleh Giguere seperti di atas, maka siklus 1 dapat dikategorikan pada *Dances for Children*, dan Siklus 2 termasuk kategori *Dances with Children*.

Siklus 1. *Dances for Children*

Siklus 1 ini dilaksanakan tanggal 20 Juli 2016 di Aula Kecamatan Parongpong. Judul kegiatannya adalah *workshop*

pendidikan seni bagi Ibu-Ibu Kader POSDAYA. Peserta *workshop* berjumlah 35 orang yang terdiri dari 21 Ibu-ibu Kader POSDAYA, 14 Mahasiswa KKN yang memegang bidang pendidikan, sedangkan 15 orang mahasiswa yang lain berperan sebagai panitia. Dalam kegiatan ini semua peserta adalah orang dewasa, namun proses dan produk yang dihasilkan diarahkan untuk anak-anak.

Tim periset mengimplementasikan rancangan kegiatan mengikuti sintak pendekatan sinektik. Kegiatan diawali dari pengenalan konsep pendidikan seni anak, mengembangkan keterampilan peserta didik (ibu-ibu) melalui latihan bernyanyi dan menari secara kreatif, dan membacakan dongeng, berkreasi tari, dan presentasi drama musical.

Pengenalan konsep pendidikan seni dilakukan dengan cara ceramah mengenai pentingnya pendidikan seni bagi perkembangan anak. Tujuannya adalah memberi pemahaman kepada peserta *workshop* tentang pendidikan seni dan pendidikan karakter. Konsep yang dikenalkan adalah kreativitas, emphati, dan kerjasama. Kreativitas adalah suatu proses kreatif yang melibatkan kegiatan olah pikir, olah gerak, olah musik, dan cerita untuk mewujudkan produk kreatif berupa tari. Melalui kegiatan kreatif ini diharapkan muncul rasa emphatic, keterlibatan rasa diantara sesama, dan kerjasama.

Pengembangan keterampilan bernyanyi dan menari dilakukan dengan cara latihan lagu-lagu anak-anak, baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Sunda. Hal ini dilakukan, mengingat peserta didik kurang memiliki perbendaharaan lagu anak-anak. Dalam rangka bernyanyi, Ibu-ibu juga melakukan gerakan menari secara bersamaan. Sebanyak sepuluh lagu yang terdapat pada CD diajarkan. Selanjutnya, ibu-ibu melakukan gerakan tari dengan menyesuaikan ritme lagu. Pengenalan unsur-unsur tari dilakukan dengan menggunakan lagu-lagu yang sudah diajarkan. Kegiatan diawali oleh pengenalan tubuh sebagai alat gerak dan menari, mulai dari kepala, badan, tangan, kaki, selanjutnya peserta melakukan

gerak *locomotor* dan *non locomotor*, *warming up* diiringi musik. Setelah itu, Ibu-ibu diajak untuk mengeksplorasi konsep dengan mengenalkan unsur-unsur tari seperti tenaga, ruang, dan waktu. Eksplorasi konsep, gerak dan music, disertai nilai-nilai kehidupan yang menyertainya.

Proses berkreasi diawali dengan rangsang gagasan melalui ceritera. Fasilitator membacakan ceritera kreasi “Kupu-kupu Merah” karya Rendila R. Utami dan Ceritera dongeng “Si Kancil”. Ceritera ini memotivasi Ibu-ibu untuk berkreasi. Ibu-ibu mengambil salah satu dongeng si Kancil sebagai ide dasar tari atau permainan anak-anak, peserta dimotivasi untuk beranalogi dalam menciptakan gerak tari dan menyusun tarian secara berkelompok. Kemudian, salah seorang ibu-ibu bertindak sebagai sutradara terus dia mengatur peran kepada teman-temannya. Peran yang diberikan antara lain adalah si Kancil, petani, bunga dan kupu-kupu. Mereka menyusun adegan tarian. Setelah Ibu-ibu peserta *workshop* memiliki peran masing-masing, kemudian mereka berlatih drama, bernyanyi, dan menari sambil mengatur komposisi gerak dan pola lantai. Kegiatan latihan drama musical ibu-ibu dilakukan dua kali berulang. Tanpa ada kendala apa pun, lalu tim periset meminta Ibu-ibu untuk presentasi dengan mengatur arah hadap.

Ibu-ibu mempresentasikan drama musical diawali dengan pembacaan narasi diikuti dengan menyanyi dan menari. Dengan bangga Ibu-ibu mempresentasikan drama musical “Si Kancil”. Mereka merasa bahwa kegiatan *workshop* ini sangat bermanfaat, dalam waktu yang singkat mereka dapat berkreasi tari.

Pada kegiatan evalusai, peserta mengungkapkan bahwa kegiatan *workshop* ini dan rangkaian kegiatan yang dilakukan, memberi motivasi untuk melakukan dongeng, bernyanyi, menari, mengajak bermain, dan mengajarkan anak menari. Mereka berjanji akan menerapkan pengetahuan dan keterampilan hasil *workshop* di POSDAYA masing-masing untuk kegiatan bersama anak-anak.

Siklus 2. *Dances with Children*

Penugasan bagi mahasiswa KKN dan Ibu-ibu Kader POSDAYA untuk berkolaborasi mewujudkan drama musical anak-anak dari tanggal 22 Juli sampai dengan tanggal 31 Juli 2016. Setiap POSDAYA memiliki tempat latihan yang berbeda-beda antara lain di Kantor Kelurahan, Rumah Warga, Mesjid dan Mushola, serta pekarangan rumah warga. Langkah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah membuat naskah ceritera, berkreasi tari, dan mengiringi tarian dengan lagu dan musik.

Mahasiswa KKN membuat naskah ceritera. Naskah ini menjadi stimulus bagi anak-anak untuk bermain peran, berlatih menari dan bernyanyi. Ibu-ibu Kader POSDAYA turut aktif dalam memotivasi anak-anak berlatih. Bahkan sebagian ibu-ibu kader berkolaborasi dengan anak-anak memerankan tokoh tertentu. Mereka latihan hampir setiap hari, setelah anak-anak pulang sekolah. Mahasiswa KKN sangat dekat dengan anak-anak warga dan mereka berkolaborasi dengan Ibu-ibu Kader untuk membuat “Drama Musical” anak-anak.

Pada tanggal 30-31 Juli 2016, tim periset mengadakan monitoring ke 7 POSDAYA di Kecamatan Parongpong. Setiap POSDAYA menampilkan karyanya. POSDAYA ASRI desa Sariwangi menampilkan “Si Landak yang Kesepian”, jumlah penari 21 anak dan 4 ibu-ibu. POSDAYA Karya Mandiri desa Karyawangi menampilkan “Saudagar jeung bendunganana” ditampilkan oleh 24 orang anak dan empat ibu-ibu. POSDAYA Pandawa desa Ciwaruga menampilkan “Putri Elsa dan 1000 Merpati” ditampilkan oleh 5 anak dan 10 penari. POSDAYA Terasa Beriman desa Cihanjuang menampilkan “Usep yang berubah” ditampilkan oleh 12 orang anak. POSDAYA Pamaneuh Rasa menampilkan “Si Hitam yang tak kenal lelah” ditampilkan oleh 12 anak. POSDAYA Mandiri menampilkan “Angsa yang buruk rupa” ditampilkan oleh 50 anak-anak. POSDAYA Juang Rahayu menampilkan “Selo, Harimau Cantik yang Sombong” ditampilkan oleh 30 anak-anak.

Kolaborasi mahasiswa KKN dengan kader POSDAYA sangat bagus. Kegiatan dengan anak-anak inilah yang paling berkesan bagi warga, baik anak-anak maupun orang tuanya. Mahasiswa KKN, Ibu Kader POSDAYA dan anak-anak menampilkan hasil latihannya berupa "Drama Musikal". Pembimbing KKN mengamati dan memberi saran untuk perbaikan. Kemudian, tim periset menentukan satu kelompok yang dapat ditampilkan kembali dalam rangka Seminar hasil KKN di Kecamatan. Penilaian ini diarahkan bukan hanya kepada nilai artistiknya saja, melainkan bentuk kolaborasinya antara unsur mahasiswa, ibu-ibu kader, dan anak-anak serta masyarakat di sekitarnya.

3) Evaluasi

Implementasi pendidikan seni di masyarakat melalui KKN Tematik POSDAYA dilakukan dua bentuk kegiatan yaitu:

1. *Dances for Children* melalui workshop dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik POSDAYA.
2. *Dances with Children* melalui kegiatan *workshop* kolaboratif antara Ibu Kader POSDAYA dengan Mahasiswa KKN dan anak-anak di 7 POSDAYA.

Dua kegiatan ini sangat efektif dilakukan selama KKN berlangsung. Ibu-Ibu memiliki pengetahuan dan keterampilan pendidikan seni bagi anak. Mahasiswa KKN bekerjasama dengan Ibu-ibu melatih anak-anak dalam melaksanakan program POSDAYA bidang pendidikan. Kegiatan ini mendapat apresiasi luar biasa dari masyarakat.

Strategi yang digunakan adalah melalui *workshop* dan bentuk penugasan kerja kolaboratif antara mahasiswa KKN dengan Ibu untuk membuat drama musikal bagi anak-anak.

1. Workshop pendidikan seni bagi ibu-ibu merupakan bagian dari program POSDAYA bidang pendidikan. Pakar Pendidikan Seni mengkoordinasi mahasiswa KKN untuk berlatih tari dan musik, Kader POSDAYA meningkatnya kerjasama antara Mahasiswa KKN

dengan Kader POSDAYA yang ditunjukkan melalui kerja yang intensif pada saat berkarya Drama Musikal.

2. Penugasan proyek drama musical berdasarkan kerja kolaboratif antara mahasiswa KKN dan Ibu-ibu dalam membuat Drama Musical untuk anak-anak. Peran pembimbing KKN aktif dan hadir di lokasi kegiatan KKN untuk mengamati proses berkarya drama musical dengan anak-anak.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan seni di masyarakat melalui KKN Tematik POSDAYA merupakan suatu strategi yang sangat efektif. Hal ini karena dapat mengisi salah satu program POSDAYA yaitu bidang pendidikan. Kegiatan ini menyertakan langsung keluarga yaitu Ibu dan anak. Ada dua kegiatan yang diterapkan melalui proyek ini sehingga terwujud produk kreatif tari anak-anak yaitu *dances for children* dan *dances with children*.

Dua kategori tarian anak ini memiliki proses kreatif yang berbeda. Kegiatan *dances for children* adalah tari anak-anak yang diciptakan oleh orang dewasa. Hal ini dilakukan dalam bentuk *workshop* pendidikan seni bagi ibu-ibu kader POSDAYA. *Dances with children* adalah tarian yang diciptakan oleh anak-anak bersama orang dewasa. Kerjasama orang dewasa (mahasiswa KKN dengan Kader POSDAYA) dalam membimbing anak-anak bermain drama dan menari menjadi penting, karena di dalam kegiatan tersebut ada proses penanaman nilai *emphati*, kerjasama, dan keberanian. Semua naskah yang dibuat oleh orang dewasa mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak dan pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfina. (2014). *Tari Kreatif: Studi Kasus Tiga Guru Tari di Jawa Barat (disertasi tidak dipublikasikan)*. Malaysia: Universitas Malaysia.
- Duta, Elang. (2015) *Cerita dongeng edukasi dan pendidikan anak Indonesia*. [Online].

Tersedia di : <http://www.ceritadongeng-indonesia.blogspot.co.id/2015/08/si-kancil-mencuri-timun.html?m=1>

Efland, A.D. (1990). *A History of Art Education: Intelektual and Social Currents in Teaching the Visual Arts*. Teachers college Press: Columbia University New York and London.

Giguere, Miriam. (2011). Dances for Children, With Children, and by Children: looking at Recital Dance through a Lens of Children's Culture. in *Journal of Dance Education* Volume 11 Number 3, July – September 2011, pp. 84-89.

Gilbert, A.Green. (2002). *Creative dance for all ages: aconceptual approach. Seventh printing*. VA, U.S.A.: The American Alliance for Health, Physical Education, Recreation and Dance (AAHPERD)

Joyce, Mary. (1993). *First Step In Teaching Creative Dance*. California: National Press.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Deputi Bidang Perlindungan Anak. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Cetakan ke 2. Jakarta.

Kurniawati, Lely. (2016). "Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini". Dalam Masunah, Juju (eds.). *Pendidikan Seni dan Aplikasi Pembelajaran berbasis Kreativitas dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*. CV. Bintang Warli Atika : Bandung.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPI. (2016). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) UPI 2016*. Bandung.

Masunah, Juju. (2000). *Sawitri Penari Topeng Losari*. Tarawang: Jogjakarta.

Masunah, Juju. (2010). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Seni Budaya berbasis Potensi Lokal bagi Guru-Guru Sekolah Dasar dalam *ABMAS*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. UPI Bandung.

Masunah, Juju., Milyartini, Rita, Tarsidi, Didi. (2012). "Pengembangan Model Pendidikan Seni bagi Siswa Berkebutuhan Khusus" (Laporan Penelitian Hibah pasca

Sarjana). Bandung.

Soedarsono, R.M (1998). *Seni Pertunjukan Indonesia dalam Era Globalisasi*. Direktorat Jeneral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.

Stoecker, Randy. (2005). *Research methods for community change*. Sage Publication: Thousand Oaks.

Yudhoyono, S. Bambang. (2005). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

BIODATA PENULIS

1. Juju Masunah, M.Hum., Ph.D.

Dosen Pendidikan Seni Tari, FPSD, Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Dra. Desfina, M.Hum., Ph.D.

Dosen Pendidikan Seni Tari, FPSD, Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Leli Kurniawati, S.Pd., M.Mus.

Dosen PGPAUD, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia.